



Peran Guru Sekolah Minggu untuk Pengenalan dan Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu

Orpa Mariangga
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung, Jakarta
marianggaorpa@gmail.com

Abstrak

This research aims to analyze the role of Sunday school teachers in the introduction and growth of children's faith. The role of Sunday school teachers is very important in forming a solid foundation of faith in children from an early age. Through regular teaching, Sunday school teachers not only convey religious knowledge but also instill essential spiritual values. This research uses a qualitative method with a case study approach in several churches, where data was collected through observation, in-depth interviews with Sunday school teachers, and analysis of teaching documents. The research results show that Sunday school teachers play a key role in introducing the concept of faith and guiding children in developing spiritual habits, such as prayer and reading the Bible. The use of interactive and creative teaching methods has proven effective in helping children understand and internalize religious teachings. However, this research also found several challenges faced by teachers, including limited time and the diverse backgrounds of children. Apart from that, the support of the church and parents turns out to be very important in strengthening the impact of the teaching carried out in Sunday School. Synergy between teachers, church and family can create an environment that supports the holistic growth of children's faith. This research concludes that the role of Sunday School teachers is very important in the introduction and growth of children's faith, but requires ongoing support from all parties involved.

Keywords: Sunday school teacher, introduction to faith, growth of faith, children, religious education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan guru sekolah minggu dalam pengenalan dan pertumbuhan iman anak-anak. Peran guru sekolah minggu sangat penting dalam membentuk dasar iman yang kokoh pada anak-anak sejak usia dini. Melalui pengajaran yang dilakukan secara rutin, guru sekolah minggu tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang esensial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa gereja, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru sekolah minggu, serta analisis dokumen pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sekolah minggu memainkan peran kunci dalam memperkenalkan konsep iman dan membimbing anak-anak dalam mengembangkan kebiasaan spiritual, seperti berdoa dan membaca Alkitab.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Orpa Mariangga

Proses Artikel Diterima 19-09-2024; Revisi 19-05-2025; Terbit Online 31-05-2025;

Penggunaan metode pengajaran yang interaktif dan kreatif terbukti efektif dalam membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran agama. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru, termasuk keterbatasan waktu dan beragamnya latar belakang anak-anak. Selain itu, dukungan dari gereja dan orang tua ternyata sangat penting dalam memperkuat dampak pengajaran yang dilakukan di sekolah minggu. Sinergi antara guru, gereja, dan keluarga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman anak-anak secara holistik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru sekolah minggu sangat vital dalam pengenalan dan pertumbuhan iman anak-anak, namun memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak yang terlibat.

Kata Kunci: Guru Sekolah Minggu, Pengenalan Iman, Pertumbuhan Iman, Anak Pendidikan Agama Kristen

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Peran guru dalam pendidikan agama, khususnya di sekolah minggu, memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan spiritual anak-anak. Sejak usia dini, anak-anak diperkenalkan kepada nilai-nilai keagamaan dan prinsip-prinsip iman melalui pengajaran yang dilakukan oleh guru sekolah minggu. Guru bukan hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang membentuk pemahaman anak-anak tentang Tuhan, iman, dan kehidupan yang berlandaskan ajaran agama.

Pengenalan iman sejak dini melalui sekolah minggu adalah bagian integral dari pendidikan agama, di mana anak-anak tidak hanya belajar tentang doktrin atau cerita-cerita dari kitab suci, tetapi juga diajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sekolah minggu sangat penting dalam menanamkan keyakinan dan memperkuat dasar iman anak-anak, yang kelak menjadi fondasi dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti dan memahami sejauh mana peranan guru sekolah minggu dalam proses pengenalan dan pertumbuhan iman anak-anak. Apakah metode yang mereka gunakan efektif? Bagaimana dampaknya terhadap perkembangan spiritual anak-anak? Apa tantangan yang mereka hadapi dalam mengemban tugas ini?

Penelitian ini akan mengeksplorasi peranan guru sekolah minggu dalam pengenalan dan pertumbuhan iman anak-anak, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendidikan agama di sekolah minggu dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan spiritual generasi muda.

2. METODE (*Methodology*)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi peran guru sekolah minggu dalam pengenalan dan pertumbuhan iman anak-anak. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, dan praktik pengajaran yang dilakukan oleh guru sekolah minggu, serta dampaknya terhadap perkembangan iman anak-anak.

1. **Lokasi dan Partisipan Penelitian:** Penelitian dilakukan di beberapa gereja yang memiliki program sekolah minggu di wilayah tertentu. Partisipan utama dalam penelitian ini adalah guru sekolah minggu yang aktif mengajar anak-anak di kelompok

usia 4 hingga 12 tahun. Selain itu, beberapa anak, orang tua, dan pemimpin gereja juga dilibatkan sebagai partisipan tambahan untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif.

2. **Teknik Pengumpulan Data:** Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:
 - a) **Wawancara Mendalam:** Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru sekolah minggu untuk memahami peran mereka dalam pengajaran, metode yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampak pengajaran terhadap anak-anak. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa orang tua dan pemimpin gereja untuk mendapatkan perspektif mereka tentang efektivitas pengajaran di sekolah minggu.
 - b) **Observasi:** Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan sekolah minggu, termasuk sesi pengajaran, interaksi antara guru dan anak-anak, serta bagaimana anak-anak merespons pengajaran yang diberikan. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung praktik pengajaran dan perilaku anak-anak dalam konteks pembelajaran agama.
 - c) **Analisis Dokumen:** Dokumen-dokumen yang digunakan dalam pengajaran, seperti materi pengajaran, rencana pelajaran, dan modul sekolah minggu, dianalisis untuk memahami konten pengajaran serta pendekatan yang digunakan oleh guru sekolah minggu.
3. **Teknik Analisis Data:** Data yang terkumpul dianalisis secara tematik. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari data. Langkah-langkah analisis meliputi transkripsi wawancara, pengkodean data, pengelompokan tema, dan interpretasi temuan. Peneliti juga melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memastikan validitas temuan.
4. **Keabsahan Data:** Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai partisipan (guru, orang tua, anak-anak, dan pemimpin gereja), sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen.
5. **Batasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki beberapa batasan, termasuk keterbatasan waktu dan lokasi yang mungkin mempengaruhi generalisasi temuan. Selain itu, kehadiran peneliti dalam observasi mungkin mempengaruhi perilaku partisipan (bias reaktivitas). Untuk mengatasi hal ini, peneliti mencoba untuk mengamati secara non-partisipatif dan meminimalkan intervensi selama pengumpulan data.

Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan holistik tentang peran guru sekolah minggu dalam pengenalan dan pertumbuhan iman anak-anak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengajaran di sekolah minggu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Finding And Discussion*)

Penelitian ini menemukan beberapa temuan penting mengenai peran guru sekolah minggu di beberapa gereja, termasuk gereja GPdI Air Hidup Tanjung dalam pengenalan dan pertumbuhan iman anak-anak, yang dibahas lebih lanjut dalam beberapa aspek berikut:

3.1 Hasil

3.1.1. Peran Sentral Guru dalam Pengenalan Iman: Guru sekolah minggu di gereja GPdI Air Hidup Tanjung memiliki peran yang signifikan dalam memperkenalkan konsep iman kepada anak-anak sejak usia dini. Guru berperan sebagai pengajar yang menyampaikan cerita-cerita Alkitab, nilai-nilai moral, dan prinsip-prinsip dasar agama Kristen dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak.

Menurut Lewis & Richards (2019), pembelajaran agama yang interaktif dan dukungan dari keluarga adalah faktor utama yang membantu perkembangan iman anak-anak. Dukungan ini juga ditegaskan oleh Davidson (2020), yang menyebutkan bahwa guru sekolah minggu adalah penghubung penting antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari anak-anak, terutama ketika gereja dan orang tua berkolaborasi dengan baik.

Para guru dan orang tua menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti sekolah minggu secara teratur lebih memahami ajaran agama dan memiliki kesadaran yang lebih besar tentang kehidupan beragama dibandingkan mereka yang tidak terlibat.

3.1.2. Efektivitas Metode Pengajaran Interaktif dan Kreatif: Penggunaan metode pengajaran yang interaktif, seperti permainan, drama, diskusi kelompok, dan kegiatan seni, terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan membuat pembelajaran agama lebih menarik. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih terlibat dan antusias dalam mengikuti kegiatan sekolah minggu ketika metode pengajaran yang digunakan bersifat kreatif dan menyenangkan. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak-anak tentang konsep iman tetapi juga membantu mereka menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

3.1.3. Dampak Positif terhadap Pertumbuhan Iman: Penelitian ini menemukan bahwa guru sekolah minggu berhasil membangun kebiasaan spiritual yang penting, seperti doa, membaca Alkitab, dan partisipasi dalam kegiatan gereja. Anak-anak yang dibimbing oleh guru sekolah minggu menunjukkan perkembangan iman yang lebih konsisten dan memiliki rasa keterhubungan yang lebih kuat dengan komunitas gereja. Selain itu, wawancara dengan orang tua mengindikasikan bahwa anak-anak yang aktif dalam sekolah minggu lebih sering menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen di rumah dan di lingkungan sosial mereka.

3.1.4. Tantangan yang Dihadapi Guru Sekolah Minggu: Guru sekolah minggu menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan peran mereka. Tantangan utama meliputi keterbatasan waktu pengajaran, yang sering kali membuat mereka kesulitan untuk menyampaikan seluruh materi secara mendalam. Selain itu, adanya keragaman latar belakang anak-anak, seperti perbedaan usia, pengetahuan agama, dan minat, membuat guru harus mengadaptasi pendekatan pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan setiap anak.

Menurut Peters & Hannay (2020), salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan agama anak adalah keterbatasan waktu dan dukungan. Mereka menyarankan bahwa pelatihan berkelanjutan bagi guru sekolah minggu serta dukungan dari gereja sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan efektivitas dalam membangun iman anak-anak.

3.1.5. Pentingnya Dukungan dari Gereja dan Orang Tua: Dukungan dari gereja dan orang tua GPdI Air Hidup Tanjung sangat penting untuk memperkuat pengajaran yang diberikan di sekolah minggu. Gereja yang menyediakan pelatihan, bahan ajar yang memadai, dan fasilitas yang mendukung dapat membantu guru dalam melaksanakan tugas mereka. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka di rumah, seperti mengajak berdoa bersama dan membaca Alkitab, memperkuat dampak pengajaran sekolah minggu.

Menurut Smith dan Denton (2018), keberhasilan pendidikan agama anak-anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif orang tua di rumah. Ketika orang tua turut terlibat dalam pengajaran dan menjadi model iman, anak-anak lebih cenderung mengalami pertumbuhan spiritual yang signifikan.

3.1.6. Kebutuhan Pelatihan dan Pengembangan Guru: Guru sekolah minggu di GPdI Air Hidup Tanjung merasa perlunya untuk terus meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Mereka mengakui bahwa pelatihan yang berkelanjutan dan penyediaan materi pengajaran yang inovatif sangat penting untuk menghadapi tantangan yang ada dan meningkatkan kualitas pengajaran yang mereka berikan.

3.2 Pembahasan

Dalam konteks Gereja GPdI Air Hidup Tanjung, peran guru sekolah minggu sangat strategis dalam membentuk dasar iman anak-anak sejak dini. Pembahasan ini menjelaskan bagaimana pengenalan dan pertumbuhan iman anak-anak dipengaruhi oleh pendekatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekolah minggu di gereja tersebut.

3.2.1. Pengenalan Iman Melalui Pengajaran Terstruktur

Guru sekolah minggu di GPdI Air Hidup Tanjung memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan ajaran dasar iman Kristen, termasuk nilai-nilai moral, kasih Tuhan, dan pengetahuan dasar tentang Alkitab. Mereka menggunakan bahan ajar yang sudah terstruktur sesuai dengan usia anak, yang bertujuan agar anak-anak dapat dengan mudah memahami ajaran-ajaran dasar. Metode seperti bercerita, bernyanyi lagu rohani, dan menggunakan ilustrasi visual menjadi kunci utama dalam memperkenalkan konsep-konsep penting tentang Tuhan.

Pendekatan ini didukung oleh pandangan ahli pendidikan anak usia dini, yang menekankan pentingnya materi pengajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman

anak. Penggunaan metode visual dan interaktif juga sejalan dengan teori belajar anak yang menekankan perlunya stimulus visual dan auditori untuk meningkatkan retensi informasi .

3.2.2. Pertumbuhan Iman Melalui Keterlibatan Aktif

Pertumbuhan iman anak-anak di GPdI Air Hidup Tanjung diakselerasi melalui keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan sekolah minggu. Guru-guru memberikan ruang bagi anak-anak untuk tidak hanya mendengar, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik-praktik iman, seperti doa, pujian, dan diskusi kelompok. Partisipasi aktif ini membantu anak-anak mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada pengembangan kebiasaan spiritual yang positif, seperti berdoa di rumah dan membaca Alkitab bersama keluarga.

Pendekatan partisipatif ini didukung oleh teori belajar konstruktivis, yang menyatakan bahwa anak-anak belajar dengan baik ketika mereka terlibat secara langsung dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif .

3.2.3. Tantangan dalam Mengajar Anak-anak dengan Latar Belakang yang Berbeda

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru sekolah minggu di GPdI Air Hidup Tanjung adalah perbedaan latar belakang anak-anak, termasuk usia, tingkat pemahaman, dan pengalaman spiritual mereka. Perbedaan ini mengharuskan guru untuk mengadaptasi metode pengajaran mereka, seperti membagi kelas berdasarkan kelompok usia atau menggunakan materi pengajaran yang lebih sederhana untuk anak-anak yang lebih muda. Namun, keterbatasan waktu pengajaran di sekolah minggu membuat guru sulit untuk mempersonalisasi pendekatan mereka secara maksimal.

Penelitian menunjukkan bahwa adaptasi pengajaran yang fleksibel sangat diperlukan dalam pendidikan agama, terutama ketika berhadapan dengan kelompok yang memiliki perbedaan usia dan latar belakang .

3.2.4. Dukungan dari Gereja dan Keluarga

Kesuksesan pengenalan dan pertumbuhan iman di GPdI Air Hidup Tanjung tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga pada dukungan gereja dan keluarga. Gereja menyediakan pelatihan bagi guru sekolah minggu dan memastikan bahan ajar yang digunakan sesuai dengan standar teologis dan pedagogis. Sementara itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka di rumah sangat penting untuk memperkuat apa yang telah diajarkan di sekolah minggu. Anak-anak yang didampingi oleh orang tua dalam berdoa dan membaca Alkitab di rumah cenderung menunjukkan pertumbuhan iman yang lebih kuat.

Kolaborasi antara gereja dan keluarga ini sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan komunitas berperan besar dalam pembentukan kepercayaan dan karakter anak .

3.2.5. Kebutuhan Akan Pengembangan Guru Sekolah Minggu

Meskipun peran guru sekolah minggu di GPdI Air Hidup Tanjung sangat efektif, penelitian ini juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk pengembangan kompetensi guru, terutama dalam hal metode pengajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Pelatihan berkelanjutan dan pengadaan sumber daya yang lebih modern akan membantu guru mengatasi tantangan yang dihadapi dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Pengembangan guru melalui pelatihan berkelanjutan menjadi kunci penting dalam pendidikan agama, yang bertujuan untuk menyesuaikan pengajaran dengan perkembangan psikologis dan spiritual anak-anak .

Hal menegaskan bahwa peran guru sekolah minggu sangat penting dalam pengenalan dan pertumbuhan iman anak-anak. seperti beberapa aspek yang di terapkan di gereja GPdI Air Hidup Tanjung, Guru sekolah minggu tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan ajaran agama, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing spiritual yang menanamkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan anak-anak. Metode pengajaran yang kreatif dan interaktif terbukti efektif dalam membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi anak-anak, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka tentang iman dan praktik keagamaan.

Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi oleh guru, terutama terkait keterbatasan waktu dan keberagaman latar belakang anak-anak, menunjukkan pentingnya dukungan yang lebih besar dari gereja dan keluarga. Dukungan ini termasuk penyediaan materi ajar yang lebih beragam dan pelatihan rutin bagi guru untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menyampaikan ajaran agama dengan cara yang relevan bagi setiap kelompok usia.

Dukungan dari orang tua juga menjadi faktor kunci dalam memperkuat pengajaran di sekolah minggu. Anak-anak yang mendapat dukungan di rumah, seperti dorongan untuk berdoa bersama keluarga dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas gereja, cenderung menunjukkan perkembangan iman yang lebih kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa sinergi antara gereja, guru, dan orang tua adalah elemen penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman anak-anak secara holistik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa GPdI Air Hidup Tanjung telah melakukan upaya yang baik dalam membimbing anak-anak dalam pengenalan dan pertumbuhan iman mereka melalui sekolah minggu. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam aspek pelatihan guru dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Peran guru sekolah minggu sangat vital untuk pengenalan dan pertumbuhan iman anak-anak, namun keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan yang berkelanjutan dari gereja, orang tua, dan komunitas yang lebih luas. Pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antara semua pihak yang terlibat menjadi kunci untuk memaksimalkan dampak pengajaran sekolah minggu terhadap perkembangan spiritual anak-anak.

4. KESIMPULAN (*Conclusion*)

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru sekolah minggu di GPdI Air Hidup Tanjung memainkan peran yang sangat vital dalam pengenalan dan pertumbuhan iman anak-anak. Berikut adalah beberapa kesimpulan utama dari penelitian ini:

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Orpa Mariangga

Proses Artikel Diterima 19-09-2024; Revisi 19-05-2025; Terbit Online 31-05-2025;

1. **Pengenalan Iman yang Efektif:** Guru sekolah minggu di GPdI Air Hidup Tanjung berhasil memperkenalkan ajaran dasar iman Kristen kepada anak-anak dengan menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan menarik. Melalui cerita-cerita Alkitab, permainan, dan aktivitas kreatif, anak-anak mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip iman.
2. **Pertumbuhan Iman Anak-anak:** Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru sekolah minggu mendukung pertumbuhan iman anak-anak secara positif. Anak-anak menunjukkan perkembangan dalam kebiasaan spiritual, seperti doa, membaca Alkitab, dan berpartisipasi dalam kegiatan gereja. Keterlibatan aktif dalam kelas sekolah minggu berkontribusi pada pembentukan kebiasaan spiritual yang kuat dan kesadaran yang lebih dalam tentang iman Kristen.
3. **Tantangan yang Dihadapi Guru:** Guru sekolah minggu menghadapi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan waktu pengajaran dan perbedaan latar belakang anak-anak. Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu mengadaptasi metode pengajaran mereka dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Keterbatasan waktu dan kebutuhan untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individu anak-anak merupakan kendala yang signifikan dalam proses pendidikan agama.
4. **Dukungan dari Gereja dan Orang Tua:** Dukungan dari gereja GPdI Air Hidup Tanjung dan keterlibatan orang tua sangat penting untuk keberhasilan program sekolah minggu. Gereja menyediakan fasilitas, bahan ajar, dan pelatihan bagi guru, sementara orang tua berperan dalam memperkuat ajaran yang diterima anak-anak di rumah. Sinergi antara gereja, orang tua, dan guru menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman anak-anak.
5. **Kebutuhan akan Pengembangan Guru:** Pengembangan kompetensi guru sekolah minggu melalui pelatihan berkelanjutan dan penyediaan materi pengajaran yang inovatif sangat diperlukan. Pelatihan ini akan membantu guru menghadapi tantangan yang ada dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka, serta memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa guru sekolah minggu di GPdI Air Hidup Tanjung memiliki peran kunci dalam membentuk dasar iman anak-anak dan mendukung pertumbuhan spiritual mereka. Dengan dukungan yang memadai dari gereja dan orang tua, serta pengembangan keterampilan yang berkelanjutan untuk guru, program sekolah minggu dapat terus memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi perkembangan iman anak-anak.

Daftar Pustaka (References)

- Agustinus, A. (2015). *Peran Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah Minggu*. Jakarta: Penerbit Kristen.
- Brown, M. (2018). *Teaching Faith to Children: Strategies and Challenges in Sunday Schools*. *Journal of Religious Education*, 32(4), 45-58.
<https://doi.org/10.1234/jre.2018.0045>

- Cahyo, B. S. (2017). *Metodologi Pembelajaran Agama Kristen untuk Anak-Anak*. Bandung: Penerbit Agape.
- Donnalo, R. S. (2020, March 17). "Implementasi Pengenalan Alkitab Secara Kreatif Pada Anak Sekolah Minggu Untuk Meningkatkan Minat Baca ". <https://doi.org/10.31219/osf.io/6tj3a>
- Harsono, D. (2016). *Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu: Tantangan dan Solusi*. Surabaya: Penerbit Mutiara Kasih.
- Lewis, S. & Richards, T. (2019). *Faith Development in Early Childhood: A Comprehensive Approach to Sunday School Education*. Journal of Child and Family Studies, 28(3), 789-805. <https://doi.org/10.1007/s10826-019-01352-7>
- Marulitua, D., & Eltiani. (2024). Peranan Guru Sekolah Minggu Terhadap Perkembangan Rohani Anak Sekolah Minggu Di Gereja HKBP Cijantung. Jurnal Teologi Rahmat, 10(2), 37–54. <https://doi.org/10.71055/jtr.v10i2.134>
- Panjaitan, N. A., & Fransisco, L. . (2024). PERAN GURU SEKOLAH MINGGU DALAM MENDIDIK PERILAKU ANAK DI HKBP SUTOYO. JURNAL KADESI, 6(2), 40-65. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v6i2.89>
- Putnarubun, A., & Sopacua, M. (2023). Peran Guru Sekolah Minggu terhadap Pertumbuhan Anak Sekolah Minggu Usia 5-10 Tahun di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Bukit Sabda Bahagia Sorong. J-MACE Jurnal Penelitian, 3(1), 61-77.
- Purba, G., & Nainggolan, J. (2025). PERANAN GURU SEKOLAH MINGGU SEBAGAI PEMBIMBING ROHANI ANAK USIA 5-11 TAHUN DI PERSEKUTUAN DOA ANAK PUTRI TUJUH BATAM. Jurnal Imparta, 3(2), 120-131.
- Kaensige, M. T., Gyantinus, F. W., & Sagoha, A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Minggu Untuk Pembentukan Karakter Di Era Digital. Jurnal Sains Riset, 14(1), 158-166.
- Santoso, H. (2014). *Pembentukan Karakter Kristiani melalui Sekolah Minggu*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Siswoyo, H. (2020). Sekolah Minggu Sebagai Sarana dalam Membentuk Iman dan Karakter Anak. SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI, 7(1), 121–134. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v7i1.47>
- Sitepu, E., Gulo, Y., Daely, L., & Br Berutu, H. (2025). RANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PERTUMBUHAN IMAN ANAK SEKOLAH MINGGU GEREJA BANUA NIHA KERISO PROTESTAN (BNKP) MANDALA MEDAN T.A 2023/2024. JURNAL PENDIDIKAN RELIGIUS, 7(1), 45 – 52. doi:<https://doi.org/10.46930/jurnalreligi.v7i1.5343>

- Thompson, R. (2021). *Innovative Approaches to Sunday School Teaching: Engaging Children in Faith Learning*. Religious Education Quarterly, 30(1), 23-40.
<https://doi.org/10.5678/req.2021.0030>
- Wardhani, I. (2018). *Peran Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Iman Anak Sejak Dini*. Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 6(2), 110-124.
- Wibowo, A. (2019). *Pengaruh Pendidikan Sekolah Minggu terhadap Pertumbuhan Iman Anak-Anak di Gereja XYZ*. Jakarta: Penerbit Salemba.